

**PENERAPAN MODEL RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH**

Wahida Asni¹, Yenni Fitra Surya², Fadhilaturrahmi³, Sumianto⁴, Indriyanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[1wahidahhasni@gmail.com](mailto:wahidahhasni@gmail.com), [2yenni.fitra13@gmail.com](mailto:yenni.fitra13@gmail.com),

[3fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id,](mailto:fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id)

[4sumianto@universitaspahlawan.ac.id,](mailto:sumianto@universitaspahlawan.ac.id)

[5mr.indri@gmail.com](mailto:mr.indri@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to improve the reading comprehension skills of 16 third-grade students at UPT SDN 007 Sipungguk in the 2024/2025 academic year. This study uses Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings with planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques were carried out through observation, tests, and documentation. The results showed that before the intervention, only 6 students (37.5%) achieved learning completeness. After the Reciprocal Teaching model was applied in Cycle I Meeting I, there were 7 students (43.7%) who achieved completeness, then increased to 9 students (56.2%) in Meeting II. In Cycle II Meeting I, the number of students who achieved mastery increased to 11 (68.7%), and in Meeting II, it increased further to 13 students (81.2%). Based on these results, it can be concluded that the application of the Reciprocal Teaching model can help improve students' reading comprehension skills.

Keywords: Reciprocal Teaching, Reading Comprehension Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 007 Sipungguk ajaran 2024/2025 yang berjumlah 16 orang siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan hanya 6 siswa (37,5%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah diterapkannya model Reciprocal Teaching pada Siklus I Pertemuan I siswa yang tuntas ada 7 orang (43,7%), kemudian meningkat menjadi 9 siswa (56,2%) pada Pertemuan II. Pada Siklus II Pertemuan I siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang (68,7%), pada Pertemuan II juga meningkat yaitu, 13 siswa (81,2%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa penerapan model Reciprocal Teaching dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: Reciprocal Teaching, Keterampilan Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra. Di sekolah dasar, pengajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan pengembangan empat keterampilan berbahasa. Menurut Susanto (2015:243), keterampilan tersebut adalah: 1) mendengarkan, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa fundamental dan aspek kunci dari komunikasi tertulis. Dalam komunikasi tertulis, bunyi bahasa diubah menjadi simbol atau huruf tertulis. Dipahami bahwa, pada awalnya, fokus utama pengembangan membaca adalah menguasai proses transformasi ini, yang umumnya terjadi selama masa kanak-kanak, terutama di tahun-

tahun awal sekolah. Dalam konteks ini, transformasi juga mencakup pengenalan huruf sebagai simbol yang mewakili bunyi ucapan. Setelah konversi bunyi-simbol telah mapan, fokus bergeser ke pemahaman makna teks. Mengembangkan keterampilan pemahaman adalah proses bertahap yang berlanjut sepanjang tahun-tahun sekolah berikutnya (Harianto, 2020)

Belajar membaca sangat penting bagi siswa karena keterampilan membaca berhubungan dengan pemahaman, interpretasi, dan penggunaan bahan bacaan secara efektif untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan seseorang. Menurut Muhsyanur (2019), membaca adalah proses mental mencari informasi, yang kemudian diubah menjadi pengetahuan yang dapat bermanfaat baik dalam konteks saat ini maupun masa depan. Informasi dapat bersumber dari berbagai tempat, seperti buku, internet, orang-orang di sekitar, dan banyak lagi.

Membaca harus dianggap sebagai kebutuhan mendasar, bukan kewajiban yang dipaksakan. Melalui membaca, individu dan kelompok dapat mengakses semua informasi yang mereka cari. Somadayo (2011: 4) menyatakan bahwa membaca adalah proses interaktif yang digunakan untuk menyerap dan memahami makna dalam materi tertulis. Penting untuk mempromosikan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca meningkatkan kecerdasan dan juga menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, membantu individu dan kelompok untuk lebih memahami pesan yang disampaikan dalam teks (Irma Sari et al., 2021)

Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2013: 87), ada empat tingkatan kemampuan membaca: pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Siswa sekolah dasar biasanya telah mencapai tingkat interpretatif, yang berarti mereka dapat memahami pesan implisit. Dengan kata lain, mereka tidak hanya dapat memahami isi eksplisit tetapi juga menjawab pertanyaan yang membutuhkan inferensi. Namun, banyak siswa masih kesulitan melampaui kemampuan membaca

dasar dan tidak mampu sepenuhnya memahami materi yang mereka baca.

Membaca pemahaman pada siswa memungkinkan mereka untuk secara aktif dan reseptif mengumpulkan berbagai jenis informasi. Ini berarti bahwa siswa dengan keterampilan membaca pemahaman yang tinggi dapat memperoleh beragam informasi dalam waktu yang relatif singkat. membaca pemahaman adalah salah satu aktivitas yang dilakukan manusia untuk memahami isi teks tertulis melalui membaca (Sarika, Gunawan, & Mulyana, 2021). Siswa tidak hanya diharapkan mampu membaca tetapi juga memiliki keterampilan membaca pemahaman yang kuat. Memahami suatu bacaan bukanlah hal yang mudah, karena siswa harus fokus dan dengan cermat menafsirkan pesan yang disampaikan melalui teks. Menurut Dalman (2014), membaca pemahaman adalah aktivitas membaca tingkat tinggi di mana pembaca dituntut untuk memahami isi teks dan kemudian mengungkapkan pemahaman tersebut secara lisan atau tertulis. Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dinilai menggunakan berbagai indikator, termasuk: 1)

kemampuan untuk mengidentifikasi ide utama atau gagasan utama dari setiap paragraf, 2) kemampuan untuk menulis ulang isi bacaan berdasarkan pemahaman mereka, 3) kemampuan untuk menceritakan kembali isi bacaan menggunakan pemahaman dan pengalaman mereka sendiri, dan 4) kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi bacaan (Putri et al., 2022)

Kemampuan membaca dan memahami teks merupakan prasyarat penting bagi siswa untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan mereka. Pemahaman bacaan melibatkan pengambilan makna dari sebuah teks, yang dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya yang berkaitan dengan isi teks tersebut. Oleh karena itu, memahami pentingnya pemahaman bacaan sangat penting dalam pendidikan dasar, mengingat banyaknya manfaat membaca dan pengembangan keterampilan ini. Namun, dalam praktiknya, membaca seringkali gagal menarik minat siswa; terkadang, mereka membaca tanpa benar-benar memahami materi tersebut. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memotivasi siswa dan menyediakan

alat serta sumber daya yang diperlukan untuk mendorong kegiatan membaca yang berkelanjutan, membantu siswa mengembangkan minat dalam kegiatan membaca (Muliawanti et al., 2022)

Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran membaca menjadi masalah utama di sekolah saat ini. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas III UPT SDN 007 Sipungguk, diketahui bahwa siswa sudah mampu membaca teks secara lancar dan tepat, namun belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kemampuan membaca pemahaman mereka masih tergolong rendah. Dari 16 orang siswa, hanya 6 orang (37,5%) yang mendapatkan nilai kategori tuntas, sedangkan 10 siswa (62,5%) belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Faktor yang mempengaruhi adalah motivasi belajar siswa. Sebagian siswa membaca hanya untuk memenuhi tugas sekolah tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Mereka cenderung membaca secara cepat tanpa melakukan refleksi atau mencoba menghubungkan isi teks dengan pengetahuan yang sudah

dimiliki. Hal ini membuat pemahaman mereka terhadap teks menjadi dangkal dan sulit menjawab pertanyaan terkait isi bacaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas III di UPT SDN 007 Sipungguk ternyata banyak siswa yang belum mampu memahami informasi dari teks secara mendalam. Ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibaca, siswa kebingungan dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca. Dari keseluruhan peserta didik hanya beberapa peserta didik saja yang mampu memahami teks bacaan dengan baik, selebihnya peserta didik yang tidak mampu memahami bacaan dengan baik itu terbagi dalam beberapa kategori, seperti siswa tidak dapat menjelaskan tentang isi bacaan, tidak mampu menuliskan kembali tentang isi bacaan, dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami informasi dari teks masih perlu ditingkatkan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya

kemampuan membaca pemahaman adalah terbatasnya variasi metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, yang sebagian besar mengandalkan ceramah dan tugas. Guru seringkali menginstruksikan siswa untuk membaca teks tanpa menawarkan strategi yang ditargetkan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Menurut penelitian Fitriani dkk. (2020), pendekatan yang berpusat pada guru seringkali menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam membaca. Sebaliknya, membaca pemahaman yang efektif bergantung pada partisipasi aktif siswa, termasuk memahami, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan materi.

Selain metode pembelajaran, karakteristik siswa juga berperan dalam rendahnya pemahaman bacaan. Misalnya, beberapa siswa kurang tertarik membaca, sehingga mereka cenderung kurang membaca secara mandiri di luar kelas. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami teks, karena mereka mungkin memiliki kosakata dan pengalaman membaca yang terbatas.

Selain itu, konsentrasi yang rendah dapat menjadi penghalang; beberapa siswa cenderung mudah kehilangan fokus saat membaca teks yang panjang atau kompleks, sehingga sulit untuk memahami makna keseluruhannya.

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk bereksperimen dengan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Model spesifik yang diuji adalah pendekatan Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*).

Menerapkan model *Reciprocal Teaching* dapat menjadi pilihan yang layak. Pendekatan pembelajaran ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih mandiri, aktif, dan kreatif. Awalnya, siswa diperbolehkan mempelajari materi pembelajaran dan memahaminya sendiri. Selanjutnya, seorang siswa yang ditunjuk sebagai guru menjelaskan kembali materi yang telah mereka kuasai (Permana et al., 2024)

Reciprocal Teaching adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa mengajarkan materi kepada teman sebayanya. Metode ini juga

bermanfaat bagi siswa dengan membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk menganalisis masalah dan mencapai kesimpulan dengan cepat. Dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi bacaan. Akibatnya, diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**”

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Menurut (Arikunto et al., 2017:86) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan

memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini diaksanakan di UPT SDN 007 Sipungguk.. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas III UPT SDN 007 Sipungguk yang berjumlah 16 orang. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi kedalam empat tahapan tindakan, yaitu Tahapan Perencanaan, Tahapan Pelaksanaan, Tahapan Pengamatan, dan Refleksi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Adapun perangkat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar aktivitas guru dan siswa, serta tes terlulis. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan penelitian mengacu pada ketuntasan klasikal (minimal 80% siswa tuntas) maka tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data pratindakan terdapat 6 siswa yang mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75, dengan persentase ketuntasan sebesar 37,5%. Sementara itu, 10 siswa lainnya belum mencapai KKTP, dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 62,5%. Oleh karena itu, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui model pembelajaran Reciprocal Teaching.

Siklus I

Berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I, baik pada pertemuan I maupun II, keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat dianalisis melalui empat indikator yaitu: 1) Menemukan ide pokok, 2) Mengetahui arti kata sulit, 3) Mengetahui makna tersurat 4) Membuat kesimpulan. Perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siklus I

pertemuan 1 dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4. 1
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Sangat Baik	92-100	0
2	Baik	83-91	2
3	Cukup	75-82	5
4	Kurang	67-74	1
5	Sangat kurang	<67	8
Jumlah siswa		16	
Rata-rata		61,8	
Kategori		Kurang	
Jumlah siswa yang tuntas		7	43,7 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas		9	56,2 %

Sumber: Hasil Observasi 2025)

Berdasarkan hasil penilaian table diatas, dari total 16 orang siswa, hanya 7 siswa (43,7%) yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pelajaran (KKTP).

Sedangkan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan II:

Tabel 4. 2
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Sangat Baik	92-100	2
2	Baik	83-91	3
3	Cukup	75-82	4
4	Kurang	67-74	3
5	Sangat kurang	<67	4
Jumlah siswa		16	
Rata-rata		73,6	
Kategori		Cukup	
Jumlah siswa yang tuntas		9	56,2%
Jumlah siswa yang tidak tuntas		7	43,7%

Sumber: Hasil Observasi 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model Reciprocal Teaching dengan jumlah siswa 16 orang, diketahui bahwa yang tuntas berjumlah 9 siswa dengan persentase 56,2% yang artinya jumlah peserta didik yang tuntas sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya, dan 7 orang lainnya belum mencapai ketuntasan.

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti bersama kedua observer melakukan diskusi dan refleksi mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru kelas dan rekan pendidik, beberapa masalah telah diidentifikasi yang memerlukan perbaikan dan solusi. Masalah-masalah ini meliputi: 1) guru belum sepenuhnya mengoptimalkan manajemen kelas, sehingga siswa menjadi berisik dan berlarian antar kelompok; 2) guru menjelaskan materi terlalu cepat; 3) beberapa siswa masih ragu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka; dan 4) ada siswa yang kurang proaktif dalam

mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami materi. Selain itu, selama proses pembelajaran, siswa terus mengalami kesulitan dan berjuang untuk menjawab pertanyaan secara efektif, seringkali memberikan jawaban yang tidak lengkap, yang menyebabkan banyak nilai mereka berada di bawah Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan refleksi dari Siklus I, beberapa tindakan korektif dapat diimplementasikan: 1) guru harus mengelola kelas dengan lebih efektif; 2) guru perlu menjelaskan materi dengan jelas dan dengan kecepatan yang moderat; 3) guru harus mendorong siswa untuk mengungkapkan jawaban mereka dengan percaya diri tanpa terlalu memikirkan apakah jawaban mereka benar atau salah; dan 4) guru harus mengajukan pertanyaan yang provokatif untuk merangsang siswa agar bertanya dan terlibat dalam diskusi kelompok.

Kekurangan-kekurangan yang dialami oleh guru dan peserta didik ini berdampak pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Meskipun keterampilan membaca pemahaman pada siklus I

menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan, persentase hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum maksimal. Masih banyak aspek yang perlu diperbaiki oleh guru dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas III UPT SDN 007 Sipunguk melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I, perlu disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II, baik pada pertemuan I maupun II, keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat dianalisis melalui empat indikator yaitu: 1) Menemukan ide pokok, 2) Mengetahui arti kata sulit, 3) Mengetahui makna tersurat, dan 4) Membuat kesimpulan. Adapun perkembangan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Reciproca*

Teaching pada siklus II dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4. 3
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Sangat Baik	92-100	4
2	Baik	83-91	3
3	Cukup	75-82	4
4	Kurang	67-74	3
5	Sangat kurang	<67	2
Jumlah siswa		16	
Rata-rata		77,7	
Kategori		Cukup	
Jumlah siswa yang tuntas		11	68,7 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas		5	31,2%

Sumber: Hasil Observasi 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan jumlah siswa 16 orang, diketahui bahwa yang tuntas berjumlah 11 siswa dengan persentase 68,7% .

Sedangkan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II pertemuan II:

Tabel 4. 4
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Sangat Baik	92-100	7
2	Baik	83-91	6
3	Cukup	75-82	0
4	Kurang	67-74	1
5	Sangat kurang	<67	2
Jumlah siswa		16	
Rata-rata		82,5	
Kategori		Baik	
Jumlah siswa		13	81,2%

yang tuntas		
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	18,7%

Sumber: Hasil Observasi 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan jumlah siswa 16 orang, diketahui bahwa yang tuntas telah meningkat dengan berjumlah 13 siswa persentase 81,2% yang berarti ada kemajuan signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sementara itu 3 orang dengan persentase 18,7% masih belum mencapai ketuntasan.

Seluruh tahapan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan lebih terarah dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tindakan dan observasi, proses pembelajaran terbukti lebih efektif, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas guru maupun siswa. Guru mampu menjelaskan langkah-langkah model dengan jelas, mempertahankan lingkungan kelas yang positif, dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam

merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi ide utama, menemukan kata-kata sulit, memahami makna eksplisit, dan meringkas teks bacaan.

Para siswa juga menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Mereka tampak lebih berani, percaya diri, dan terlibat selama diskusi dan presentasi kelompok. Mereka mulai bertanya ketika menghadapi tantangan dan dapat mengartikulasikan pendapat mereka secara lebih mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model . Reciprocal Teaching tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka.

Dari hasil evaluasi, sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80% dengan nilai rata-rata di atas KKTP 75, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas karena kurang berinteraksi dan belum membaca soal dengan teliti. Secara umum, hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan siklus I, baik dari segi

aktivitas belajar maupun keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan pada siklus II telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 007 Sipungguk. Penerapan model *Reciprocal Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, sehingga penelitian dianggap tuntas dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Tahap Perencanaan Keterampilan Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Berdasarkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat tidak lepas dari perencanaan yang matang. Peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan beberapa perencanaan yaitu Menyusun ATP, menyusun modul ajar, menyiapkan LKPD yang akan dibagikan kepada para peserta didik, menyusun lembar observasi guru dan siswa sesuai langkah-langkah model pembelajaran, menyiapkan teks yang akan dibagikan ke siswa, menyiapkan tes untuk mengukur keterampilan

membaca siswa, serta meminta ketersediaan guru kelas III untuk menjadi observer aktivitas guru dan guru lainnya untuk menjadi observer aktivitas peserta didik

Tahap Pelaksanaan Tindakan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilakukan melalui beberapa kelompok kecil dengan langkah-langkah siswa membuat pertanyaan dari teks bacaan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, mengajukan pertanyaan, menjawab evaluasi, dan merangkum materi pembelajaran secara tertulis.

Pada siklus I pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 007 Sipungguk. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru, siswa menolak pembagian kelompok secara acak, menolak peran sebagai ketua

kelompok, dan tidak membaca teks dengan sungguh-sungguh.

Pada pertemuan kedua terdapat sedikit perbaikan, siswa mulai menerima pembagian kelompok secara acak meskipun masih ada yang kurang antusias, siswa yang ditunjuk menjadi guru di dalam kelompok masih malu-malu, dan sebagian siswa belum aktif bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* belum terlaksanakan dengan maksimal dan harus diperbaiki karena guru belum menguasai kelas, belum menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran dengan jelas, serta siswa masih kurang memperhatikan, tidak membaca teks bacaan, dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Siklus II pertemuan pertama menunjukkan peningkatan, siswa sudah menerima pembagian kelompok, mulai memahami peran sebagai guru dalam kelompok, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan berani bertanya meskipun masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks bacaan.

Pada pertemuan kedua kondisi kelas sudah tampak kondusif dan tertib, siswa membaca teks dengan sungguh-sungguh, presentasi berlangsung tertib dan antusias, serta siswa menghargai pendapat temannya dan aktif bertanya kepada guru.

Pada siklus II guru telah baik dalam menguasai kelas, menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Reciprocal Teaching, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa mulai percaya diri serta menerima keputusan guru dalam pemilihan kelompok.

**Peningkatan Keterampilan
Membaca Pemahaman
Menggunakan Penerapan Model
Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.**

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I yang diadakan pada Senin, 21 Juli 2025, terdapat 7 siswa dengan persentase 43,7% yang mencapai KKTP, sedangkan 9 siswa dengan persentase 56,2% siswa lainnya tidak mencapai KKTP. Dari empat indikator yang paling banyak siswa tidak tuntas terdapat pada indikator menyimpulkan bacaan, menentukan

ide pokok, menangkap makna tersurat, dan menemukan kata sulit. Oleh karena itu pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan II siklus I.

Pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada Rabu, 23 Juli 2025, guru telah menjelaskan model serta langkah-langkah model pembelajaran, mengkondisikan kelas saat bekerja kelompok, dan mengulang kembali tujuan pembelajaran beserta contohnya. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai berani bertanya dan mempresentasikan di depan kelas. Berdasarkan evaluasi siklus I pertemuan II terdapat peningkatan peserta didik yang tuntas yaitu 9 siswa dengan persentase 56,2%, sementara 7 siswa dengan persentase 43,7% tidak mencapai KKTP. Pada siklus I pertemuan II ini telah mengalami peningkatan dalam keberanian bertanya, mempresentasikan, menentukan ide pokok, dan menyimpulkan bacaan.

Hasil rekapitulasi menunjukkan rata-rata kelas siklus I pertemuan I yaitu 61,8 dengan ketuntasan klasikal 43,7%, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 73,6 dengan ketuntasan klasikal 56,2%. Nilai ketuntasan rata-rata siswa dan

persentase klasikal pada siklus I masih dikategori kurang dan belum mencapai KKTP 75 serta ketuntasan klasikal 80%, sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II peneliti masih menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Berdasarkan hasil evaluasi terjadi peningkatan yaitu terdapat 11 siswa dengan persentase 67,7% yang mencapai KKTP. Pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi yaitu terdapat 13 siswa dengan persentase 81,2% yang mencapai KKTP, sementara 3 siswa dengan persentase 18,7% tidak mencapai KKTP. Dari hasil evaluasi tersebut terjadi peningkatan dengan kategori baik dengan ketuntasan klasikal 81,2%. Ketidak tuntasnya 3 siswa disebabkan oleh siswa tersebut tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mau membaca teks yang diberikan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tahap

perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran seperti ATP,modul yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Reciprocal Teaching, menyiapkan tes untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, serta menyiapkan teks bacaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa belum berjalan optimal. Guru belum sepenuhnya menguasai kelas, belum menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan kepada siswa, serta urutan kegiatan pembelajaran masih belum beraturan. Guru juga terlalu cepat dalam menjelaskan materi, kurang menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan belum memberikan kesempatan kepada siswa yang bukan ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sementara itu, siswa masih kurang memperhatikan guru, tidak membaca teks bacaan yang diberikan, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.

Pada siklus II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang

signifikan. Guru sudah mampu menguasai kelas dengan baik, menegur siswa yang tidak membaca teks bacaan, menjelaskan langkah-langkah model Reciprocal Teaching dengan jelas, serta memberikan kesempatan kepada siswa yang bukan ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja. Siswa juga mulai memperhatikan penjelasan guru, berani mempresentasikan hasil diskusi, dan menerima keputusan guru dalam pembagian kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 007 Sipungguk Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes pada setiap tahap penelitian. Hal ini dapat dilihat pada Siklus I, di mana jumlah siswa yang tuntas masih rendah, yaitu hanya 7 orang siswa dengan rata-rata yaitu 61,8 dan ketuntasan klasikal 43,7% namun meningkat pada pertemuan II dengan rata-rata 73,6 dan ketuntasan klasikal 56,2% Selanjutnya pada siklus II pertemuan I rata-rata menikmat menjadi 77,7 dengan ketuntasan klasikal 68,7%, dan pada siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi

rata-rata 80,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,2%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., & Suparni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (suryani. (ed.); 2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Permana, I., Djuanda, D., & Karlina, D. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD.

- Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 10(3), 3409–3419.
<https://doi.org/10.30605/onomav10i3.3873>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Arikunto, S., Suhardjono., & Suparni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (suryani. (ed.); 2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Permana, I., Djuanda, D., & Karlina, D. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD.
- Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 10(3), 3409–3419.
<https://doi.org/10.30605/onomav10i3.3873>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>